

## Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa Dimoderasi Oleh Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 13 Kota Pekalongan

Fatihah Dianningsih, Yohanes Suhari

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Stikubank Semarang

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 07 July 2023

Publish: 01 Agustus 2023

---

#### Keywords:

Learning independence

learning motivation

School environment

Student achievement.

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima: 07 July 2023

Terbit: 01 Agustus 2023

---

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa, dengan mempertimbangkan lingkungan sekolah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi Belajar Bahasa Jawa yang dimoderasi lingkungan sekolah di SMP Negeri 13 Pekalongan. Jenis penelitian adalah penelitian Analisis regresi moderasi kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 189 siswa kelas 9 SMP Negeri 13 Pekalongan dan data 105 siswa perempuan dan 84 siswa laki-laki. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji statistik F dengan menggunakan *Analysis of Variance (ANOVA)*, uji statistik t dan analisis regresi linear berganda uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar, motivasi siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun lingkungan sekolah tidak dapat memoderasi kemandirian belajar dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa.

---

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of independent learning, student motivation, and the school environment on Javanese language learning achievement at SMP Negeri 13 Pekalongan. In addition, this study also aims to determine the effect of independence and student motivation on Javanese language learning achievement moderated by the school environment at SMP Negeri 13 Pekalongan. This type of research is a causality moderation regression analysis with a quantitative approach. The sample used in this study consisted of 189 grade 9 students of SMP Negeri 13 Pekalongan and data on 105 female students and 84 male students. Data analysis techniques were performed by normality test, heteroscedasticity test, F statistic test using Analysis of Variance (ANOVA), t statistical test and multiple linear regression analysis coefficient of determination test ( $R^2$ ). The results showed that independent learning, student motivation and the school environment had an effect on student achievement, but the school environment could not moderate independent learning and student motivation on student achievement.*

---

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

#### Corresponding Author:

Fatihah Dianningsih

Universitas Stikubank Semarang

Email : [dianningsihfatihah46@gmail.com](mailto:dianningsihfatihah46@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini menitikberatkan pada prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemandirian dan motivasi belajar, serta faktor eksternal yang paling dekat dengan diri siswa, yaitu lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Fokus penelitian juga lingkungan sekolah sebagai variabel pemoderasi pengaruh kemandirian dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh karakteristik siswa, dalam hal ini kemandirian belajar. Kemandirian belajar berkaitan dengan perilaku siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri, dimana perbedaan dalam kemandirian yang melekat pada diri siswa mengakibatkan perbedaan kemampuan siswa. Dalam hal ini siswa dengan

kemandirian yang tinggi akan berdampak pada inisiatif, kemauan yang kuat untuk belajar dan kesiapan untuk belajar sendiri tanpa bergantung pada orang lain, hal ini sebaliknya bagi siswa dengan tingkat kemandirian yang rendah.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut, Pertama, adalah kemandirian. Tingkat kemandirian antara siswa dengan tingkat kemandirian tinggi dan siswa dengan tingkat kemandirian rendah diduga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar siswa (Azmi, 2016). Hal ini disebabkan karakteristik siswa dengan tingkat kemandirian yang tinggi memiliki tingkat kemandirian yang tinggi untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Siswa yang telah mampu melakukan pembelajaran mandiri akan tercermin dari kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dari segi metakognitif, motivasional maupun keseriusan perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran (Lestari, 2019). Strategi belajar mandiri sangat dibangun oleh motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu membina niat siswa, selain itu guru juga harus pandai dalam bidang studi dan strategi dalam mengajar. Strategi belajar mandiri memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dari materi cetak, siaran, dan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya, istilah mandiri menekankan bahwa penguasaan belajar, serta keleluasaan waktu, dan tempat belajar, terletak pada peserta didik yang belajar. Dengan demikian, belajar mandiri sebagai strategi dapat didefinisikan sebagai pembelajar yang memposisikan pembelajar sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya dengan atau tanpa bantuan orang lain. Bagian terpenting dari konsep strategi belajar mandiri adalah setiap siswa harus mampu mengidentifikasi sumber informasi karena identifikasi sumber informasi ini diperlukan untuk memudahkan kegiatan belajar seorang siswa ketika siswa membutuhkan bantuan atau dukungan.

Kedua, adalah Motivasi Siswa. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan, jika motivasi belajar siswa tinggi maka akan meningkatkan dorongan siswa untuk belajar sehingga dengan dorongan semangat tersebut siswa mendapatkan hasil yang bagus. Motivasi timbul dari diri sendiri dan dorongan dari luar. Menurut (Priansa, 2017) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan kerangka berpikir. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Menurut (Priansa, 2017), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri siswa terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan dari faktor-faktor luar situasi belajar seperti, angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, peretantangan dan persaingan, yang bersifat negative adalah sarkasme, ejekan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh luar siswa, baik ajakan, suruhan, maupun paksaan dari orang lain sehingga siswa bersedia melakukan sesuatu.

Ketiga, adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, aman dan terkonsentrasi. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, siswa diharapkan dapat menikmati suasana yang menyenangkan dan kondusif, sehingga sangat bermanfaat bagi pembinaan mental dan psikologis siswa yang baik. Letak lingkungan sekolah yang baik hendaknya jauh dari keramaian, apabila gedung sekolah berdekatan dengan keramaian dapat mengganggu konsentrasi siswa, baik dalam belajar ataupun pada waktu istirahat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti sebagai Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Pekalongan, didapatkan informasi bahwa masih ada siswa yang tidak menggunakan Bahasa Jawa atau intensitas penggunaan Bahasa Jawanya kurang saat berkomunikasi pada hari wajib Berbahasa Jawa pada setiap hari Kamis. Alasan siswa masih kurang intensitas penggunaan Bahasa Jawanya pada hari wajib Berbahasa Jawa karena siswa

**1753 | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa Dimoderasi Oleh Lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 13 Kota Pekalongan (Fatihah Dianningsih)**

terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dan merasa kesulitan saat berkomunikasi dengan Bahasa Jawa. Saat mengikuti pelajaran Bahasa Jawa siswa juga malas karena siswa cenderung menganggap bahwa Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang sulit. Malas dalam menggunakan Bahasa Jawa atau intensitas penggunaan Bahasa Jawa saat hari wajib kurang maupun malas saat mengikuti pelajaran bahasa Jawa merupakan indikasi kurangnya motivasi pada siswa.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat (kausal) atau dapat dikatakan bahwa penelitian kausal digunakan untuk melihat dan memahami manakah variabel yang merupakan penyebab dan manakah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian sampel yang digunakan yaitu siswa SMP Negeri 13 Pekalongan Kelas 9 sebanyak 189 siswa, dengan perincian 105 siswa Perempuan dan 84 siswa Laki - Laki Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau questioner, dan observasi. Uji data menggunakan analisis regresi moderasi.

**Pengembangan Hipotesis**

Rumusan masalah yang hendak dijelaskan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kemandirian dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dimoderasi lingkungan sekolah. Berdasarkan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian dan telaah pustaka yang telah diuraikan maka penulis menetapkan hipotesis sebagai acuan penelitian

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian terhadap prestasi belajar

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi siswa terhadap prestasi belajar

H3 : Lingkungan sekolah memoderasi pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar

H3 : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar

H4 : Lingkungan sekolah memoderasi pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)**

**3.1. Hasil Penelitian**

**Uji Validitas**

Uji validitas dengan menggunakan uji *Correlation Factor Analysis (CFA)*. CFA digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indicator-indikator yang digunakan dapat dikonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Jika masing-masing indikator merupakan pengukuran konstruk maka akan memiliki nilai loading factor yang tinggi (Ghozali,2013). Uji CFA perhitungan dengan menggunakan SPSS dengan Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* yang dikehendaki lebih dari 0,50 dan *Absolute Value Below* sebesar 0,40..

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.895
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	936.733
	df	28
	Sig.	.000
<b>Component Matrix<sup>a</sup></b>		
	Component	
	1	
KB1		.818
KB2		.703
KB3		.799
KB4		.814
KB5		.812
KB6		.807
KB7		.819

KB8	.827
Extraction Method: Principal Component Analysis.	
a. 1 components extracted.	

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat dilihat bahwa Nilai KMO 0,895 ( $\geq 0,5$ ) dan *Component Matrix* lebih besar atau sama dengan 0.04, menyatakan bahwa korelasi antar variabel pembentuk faktor bisa diterangkan oleh variabel lainnya dan analisis faktor tepat dilakukan. Ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari variabel Kemandirian Belajar layak semua.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.949
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2459.718
	df	78
	Sig.	.000
Component Matrix <sup>a</sup>		
	Component	
	1	
MS1		.807
MS2		.840
MS3		.844
MS4		.824
MS5		.919
MS6		.839
MS7		.827
MS8		.887
MS9		.879
MS10		.878
MS11		.812
MS12		.845
MS13		.766
Extraction Method: Principal Component Analysis.		
a. 1 components extracted.		

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai KMO 0,949 ( $\geq 0,5$ ) dan *Component Matrix* lebih besar atau sama dengan 0.04, menyatakan bahwa korelasi antar variabel pembentuk faktor bisa diterangkan oleh variabel lainnya dan analisis faktor tepat dilakukan. Ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari variabel Motivasi layak semua.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.904
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1194.018
	df	28
	Sig.	.000
Component Matrix <sup>a</sup>		
	Component	
	1	
LS1		.843
LS2		.890
LS3		.853
LS4		.810

LS5	.792
LS6	.864
LS7	.856
LS8	.832
Extraction Method: Principal Component Analysis.	
a. 1 components extracted.	

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Nilai KMO 0,904 ( $\geq 0,5$ ) dan *Component Matrix* lebih besar atau sama dengan 0.04,, menyatakan bahwa korelasi antar variabel pembentuk faktor bisa diterangkan oleh variabel lainnya dan analisis faktor tepat dilakukan. Ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari variabel Lingkungan Sekolah layak semua

**Analisis Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai kestabilan dan keandalan suatu kuesioner. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan metode Cronbach’s Alpha. Apabila nilai Cronbach’s Alpha  $> 0,70$ , maka pernyataan kuesioner tersebut reliabel. Sebaliknya jika nilai Cronbach’s Alpha  $< 0,70$ , maka pernyataan kuesioner tersebut tidak reliabel.

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach’s Alpha	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,919	RELIABLE
Motivasi	0,966	RELIABLE
Lingkungan Sekolah	0,941	RELIABLE

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa setiap variabel yang diteliti memiliki angka  $> 0,70$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dari kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan menggunakan alat uji Kolmogorov- Smirnov (K-S). Apabila hasil kolmogorov-smirnov  $> 5\%$ , maka data terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila hasil kolmogorov-smirnov  $< 5\%$ , maka data terdistribusi secara tidak normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62574993
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.041
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan hasil 0,079 yang artinya hasil uji tersebut lebih > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual penelitian ke penelitian lain dimana jika terdapat varians penelitian residual yang dimaksudkan bernilai sama maka disebut homokedastisitas dan yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.102	1.412		3.614	.000
	Kemandirian Belajar	.686	.510	.161	1.344	.181
	Motivasi Siswa	-.320	.395	-.084	-.811	.419
	Lingkungan Sekolah	-.355	.426	-.092	-.833	.406
	Moderat 1	-.901	.600	-.193	-1.503	.135
	Moderat 2	-.340	.485	-.074	-.700	.485

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.181 untuk variabel Kemandirian Belajar, 0,419 untuk Motivasi Siswa, dan 0,406 untuk variabel Lingkungan Sekolah. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig. lebih besar dari 0.05.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Kemandirian Belajar, Motivasi, Lingkungan Sekolah, terhadap Prestasi Belajar. Berikut ini adalah model regresi linear berganda:

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.487	2.375		28.410	.000
	Kemandirian Belajar	3.641	.859	.394	4.240	.000
	Motivasi Siswa	1.972	.665	.238	2.967	.003
	Lingkungan Sekolah	-1.892	.717	-.226	-2.638	.009
	Moderat 1	.975	1.009	.097	.966	.335
	Moderat 2	.884	.816	.089	1.082	.281

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 67,487 + 3,641 \text{ Kemandirian Belajar} + 1,972 \text{ Motivasi Siswa} - 1,892 \text{ Lingkungan Sekolah} + 0,975 \text{ Moderasi Kemandirian Belajar} * \text{Lingkungan Sekolah} + 0,884 \text{ Moderasi Motivasi Siswa} * \text{Lingkungan Sekolah} + e$$

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh Kemandirian Belajar, Motivasi, Lingkungan Sekolah, terhadap Prestasi Belajar. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.405	5.70555
a. Predictors: (Constant), Moderat 2, Motivasi Siswa, Lingkungan Sekolah, Kemandirian Belajar, Moderat 1				

**Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023**

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,422 atau 42,20 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Kemandirian Belajar, Motivasi, Lingkungan Sekolah berpengaruh sebesar 42,20 % terhadap Prestasi Belajar dan sisanya sebesar 57,80 % dipengaruhi oleh variabel lain.

**Uji Statistik F**

Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan *Analysis of Variance (ANOVA)* untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar, Motivasi, Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar. Apabila *p-value* <  $\alpha$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila *p-value* >  $\alpha$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik F:

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4158.307	5	831.661	25.548	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5696.831	175	32.553		
	Total	9855.138	180			
a. Dependent Variable: Prestasi Siswa						
b. Predictors: (Constant), Moderat 2, Motivasi Siswa, Lingkungan Sekolah, Kemandirian Belajar, Moderat 1						

**Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023**

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kemandirian Belajar, Motivasi, Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar.

**Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah Kemandirian Belajar, Motivasi Siswa, dan Lingkungan Sekolah secara individual atau parsial memengaruhi Prestasi Belajar. Apabila *p-value* <  $\alpha$  atau *t* hitung > *t* tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti pengaruh Kemandirian Belajar, Motivasi, Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar.

Sebaliknya apabila  $p\text{-value} > \alpha$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik t:

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.487	2.375		28.410	.000
	Kemandirian Belajar	3.641	.859	.394	4.240	.000
	Motivasi Siswa	1.972	.665	.238	2.967	.003
	Lingkungan Sekolah	-1.892	.717	-.226	-2.638	.009
	Moderat 1	.975	1.009	.097	.966	.335
	Moderat 2	.884	.816	.089	1.082	.281

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

**Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023**

Berdasarkan Tabel 10. dapat dilihat bahwa hasil uji statistik t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Kemandirian Belajar adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar.

2. Motivasi

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Motivasi adalah 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar.

3. Lingkungan Sekolah

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Lingkungan Sekolah adalah 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar

4. Lingkungan Sekolah Memoderasi Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Moderasi Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar adalah 0,335 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar

5. Lingkungan Sekolah Memoderasi Motivasi Dengan Prestasi Belajar

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Moderasi Kemandirian Belajar Dengan Lingkungan Sekolah adalah 0,281 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Motivasi Dengan Prestasi Belajar.

**3.2. Pembahasan**

**Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMPN 13 Pekalongan**

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Kemandirian Belajar adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar.

Kemandirian pada seorang anak sangatlah penting karena merupakan salah satu life skill yang perlu dimiliki. Kemandirian mengacu pada pikiran yang timbul dengan sendirinya,

perasaan, tindakan yang secara sistematis berorientasi terhadap pencapaian tujuan sehingga kemandirian sangat penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar agar anak mencapai prestasi belajar yang baik (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Menurut (Lestari, 2019) menyatakan bahwa kunci kemandirian seorang anak terletak di tangan orang tuanya, disiplin yang konsisten dan kehadiran orang tua dalam mendampingi setiap kegiatan anak sangat diperlukan untuk mendukung dan membantu anak dalam mengerjakan segala sesuatunya sendiri. Kemandirian juga menyangkut kebebasan seorang anak menyatakan dirinya, membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri. Dengan adanya kebebasan, maka akan timbul rasa tanggung jawab dan disiplin diri, tidak diatur oleh aturan yang ditentukan orang lain tetapi bertanggung jawab sendiri atas perbuatannya dan inilah disiplin diri perkembangan kemandirian dalam proses pematangan dan pendewasaan individu

### **Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Pekalongan**

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Motivasi adalah 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar (Sardiman, 2014). Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Wigati & Soejoto, 2016). Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar (Azmi, 2016). Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan (Widiastuty et al., 2021).

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Pekalongan**

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Lingkungan Sekolah adalah 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada dalam luar siswa salah satunya adalah faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh yang baik maupun buruk yang nantinya akan mempengaruhi cara belajar dan prestasi belajar siswa tersebut di sekolah.

Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah kondisi lingkungan sekolah sebagai prediktor dalam mencapai prestasi belajar. Lingkungan sekolah yang kurang memadai menunjukkan bahwa murid masih dapat mencapai prestasi belajar yang meningkat sehingga dapat dikatakan bahwa murid tersebut telah mandiri

### **Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Pekalongan Dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan Kemandirian Belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,335 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah tidak mampu memberikan moderasi pengaruh antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Lingkungan Belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh dalam tingkah laku dan perkembangan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan, baik di sekolah ataupun di tempat tinggal siswa. Interaksi pada lingkungan tentunya akan mempengaruhi proses belajar. Lingkungan Belajar siswa terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial mencakup peran orang tua, peran teman bergaul siswa di rumah, peran teman sekelas, dan juga peran guru dalam proses belajar siswa, sedangkan lingkungan nonsosial mencakup keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMP N 13 Pekalongan Dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan Motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,281 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah tidak mampu memberikan moderasi pengaruh antara Motivasi terhadap Prestasi Belajar.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya (Asfuri & Ambarsari, 2018). Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan (Karim & Saptono, 2020).

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Pekalongan
2. Terdapat Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Pekalongan
3. Terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Pekalongan
4. Lingkungan Sekolah Tidak Mampu Memoderasi Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Pekalongan
5. Lingkungan Sekolah Tidak Mampu Memoderasi Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa di SMP Negeri 13 Pekalongan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Jawa di SMPN 13 Pekalongan. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi dan kemandirian belajar merupakan beberapa faktor yang menentukan prestasi belajar Bahasa Jawa siswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan kemandirian belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, setiap siswa harus meningkatkan motivasi dan kemandirian belajarnya dan setiap guru harus pula memicu motivasi belajar dengan menggunakan berbagai teknik dan metode yang menyenangkan serta bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hendaknya pihak sekolah mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan menyediakan lingkungan yang kondusif sehingga menciptakan motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Selain itu, kemandirian belajar juga mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perasaan senang, ketertarikan dan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa, dapat membuatnya memiliki kenyamanan dalam belajar sehingga memperoleh wawasan yang luas tentang perekonomian serta mampu berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP N 13 Pekalongan harus mampu memberikan motivasi dengan memberi penghargaan dan menciptakan kegiatan yang menarik dalam memberikan bantuan untuk belajar. Cara meningkatkan motivasi bisa dengan memberi penghargaan dan menciptakan kegiatan belajar yang menarik dapat dilakukan dengan cara memberikan arahan dan penjelasan yang mudah dimengerti siswa dengan berbagai metode yang bervariasi.
2. Setiap siswa dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar khususnya terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa harus lebih mencurahkan perhatiannya terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa, seperti lebih rajin mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan PR di rumah, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan disiplin dalam belajar.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitiannya maupun variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Albeta, S. W., Haryati, S., Futra, D., Aisyah, R., & Siregar, A. D. (2021). The Effect of Learning Style on Students' Learning Performance During the Covid-19 Pandemic. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 6(1), 115–123. <https://doi.org/10.15575/jtk.v6i1.12603>
- Asfuri, N. B., & Ambarsari, R. Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Role Playing Dan Jigsaw Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 1(2), 274–282.
- Atma, B. A., Azahra, F. F., & Mustadi, A. (2021). Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships? *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.33770>
- Azmi, S. (2016). Self regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 19–20.
- Bahri, D. S. (2008). *Starategi Belajar Mengajar Edisi II*. Rineka Cipta.
- Fadhilah, M., Sutrisna, S., Muslimah, S. N., & Ihsan, M. T. (2021). An Exploring Methods in
- 1762 | Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa Dimoderasi Oleh Lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 13 Kota Pekalongan (Fatimah Dianningsih)

- Online Learning: Synchronous and Asynchronous. *Indonesian Journal of Research and Educational Review e-ISSN*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i1.55>
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Fitriwati, D. G. (2018). The effect of Motivation on the Learning Achievement. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching*, 4(1), 198–207.
- Gestiardi, R., & Maryani, I. (2020). Analisis self-regulated learning (SRL) siswa kelas VI sekolah dasar di yogyakarta. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7379>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Grafindo Persada.
- Hauge, K. (2021). Self-Study Research: Challenges and Opportunities in Teacher Education. *Teacher Education in the 21st Century - Emerging Skills for a Changing World*, March. <https://doi.org/10.5772/intechopen.96252>
- Hawarizky, A., & Usman, O. (2019). Effect of Self-Concept, Independence Learning, Motivation and Learning Environment of Achievement. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3418239>
- Holisin, I., & Mursyidah, H. (2021). Pengaruh Metode Flipped Learning berbantuan Schoology terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar. 4(2), 101–110.
- Islam, M. R., & Khan, Z. N. (2017). Impact of Socio-economic Status on Academic Achievement Among the Senior Secondary School Students. *Educational Quest- An International Journal of Education and Applied Social Sciences*, 8(3), 643. <https://doi.org/10.5958/2230-7311.2017.00117.9>
- Islam, S., Baharun, H., Muali, C., Ghufron, M. I., Bali, M. E. I., Wijaya, M., & Marzuki, I. (2018). To Boost Students' Motivation and Achievement through Blended Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012046>
- Junifar, N., & Kurnia. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(10).
- Karim, M., & Saptono, S. (2020). Penerapan Flipped Learning Pada Pembelajaran Daring Efek Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Man Salatiga Pada Materi Sel. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2016, 141–145.
- Nasution, D. S., & Pasaribu, L. H. (2021). The Influence of Interest, Independence and Learning Resources on Student Learning Achievement in Mathematics Lessons. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2743–2747. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1983>
- Rita Mariayana. (2008). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana.